TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4769

PENERAPAN STRATEGI PROJECT BASED LEARNING DI SDS ISLAM AZIZI

The Implementation of Project-Based Learning Strategy at SDS Islam Azizi

Arlina[1], Khairy Fitra Nasution[2], Mariadina Siahaan[3], Nabila Ufaira Siregar[4]
UIN Sumatera Utara Medan
arlina@uinsu.ac.id; khairynst10@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 24, 2024	Jan 8, 2025	Jan 20, 2025	Jan 25, 2025

Abstract

Project-Based Learning (PBL) has become an effective teaching strategy in education, focusing on the development of critical thinking, collaborative skills, and problem-solving in students. This study aims to analyze the steps in implementing PBL in the classroom, identify the benefits and challenges in its implementation, and assess the impact of PBL on students' collaboration and problem-solving skills. By adopting this approach, students engage in projects that are relevant to real-life situations, allowing them to apply academic knowledge in a contextual manner. The findings indicate that PBL enhances student motivation and engagement, although it requires significant time and resources. This research is expected to provide guidance for educators in effectively implementing PBL and contribute to policymakers in developing curricula that are more adaptable to the needs of contemporary education.

Keywords: Project-Based Learning (PBL), Collaborative skills, Problem-solving

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Project-Based Learning (PBL) telah menjadi strategi pengajaran yang efektif dalam pendidikan, yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah penerapan PBL di dalam kelas, mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam implementasinya, serta menilai dampak PBL terhadap keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah siswa. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan situasi kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan akademik secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, meskipun membutuhkan waktu dan sumber daya yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para pendidik dalam menerapkan PBL secara efektif serta memberikan kontribusi kepada pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Project-Based Learning (PBL), Keterampilan Kolaborasi, Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Project Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan inovatif yang semakin relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Metode ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan proyek-proyek kompleks yang berhubungan dengan permasalahan nyata, sehingga memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan yang esensial bagi kehidupan. PBL didasarkan pada gagasan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman langsung yang bermakna. Oleh karena itu, pendekatan ini mengubah peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang membantu siswa merancang proyek, mengeksplorasi permasalahan, serta memonitor kemajuan siswa dalam menemukan solusi.

Pentingnya penerapan PBL tidak hanya terletak pada peningkatan hasil akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui proyek berbasis masalah, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan rekan-rekannya, serta mengelola waktu dan sumber daya yang ada dengan lebih efektif. PBL juga mendorong keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, yang merupakan kompetensi penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja di masa depan. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang memerlukan penyelidikan mendalam dan refleksi berkelanjutan, PBL berperan dalam

mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam kehidupan nyata.

Tujuan utama dari penerapan PBL adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Melalui metode ini, siswa diajak untuk melihat hubungan antara teori dan praktik, serta memahami bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Selain itu, PBL bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan memberikan mereka tanggung jawab dan kebebasan dalam mengelola proyek mereka sendiri. Dalam jangka panjang, diharapkan penerapan PBL dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman akademis yang kuat, tetapi juga siap berkontribusi sebagai individu yang kreatif, kritis, dan mandiri dalam masyarakat.

Namun, penerapan PBL juga memiliki tantangan tersendiri, seperti kebutuhan waktu dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan tenaga pendidik agar PBL dapat terlaksana secara optimal. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, PBL menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun keterampilan abad 21 dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai dinamika dan kompleksitas yang ada di dunia modern.

Adapun harapan-harapan dalam Project-Based Learning (PjBL) adalah siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata melalui proyek yang diberikan. Selain itu, metode ini diharapkan mendorong siswa untuk lebih mandiri, meningkatkan inisiatif, dan kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri. Harapan lainnya adalah PjBL dapat mengutamakan proses pembelajaran yang terjadi selama pengerjaan proyek, seperti riset, eksperimen, dan refleksi, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Harapan utama dari metode ini adalah agar siswa lebih terlibat dan termotivasi, karena pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, dalam kenyataannya, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam implementasi PjBL. Salah satunya adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran pada umumnya, yang dapat menjadi kendala terutama dalam pembelajaran dengan jadwal yang ketat. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan atau motivasi yang sama dalam menjalani proyek, yang dapat menyebabkan

ketimpangan dalam hasil proyek dan pengalaman belajar. Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya, di mana tidak semua sekolah atau kelas memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek secara optimal, seperti akses terhadap teknologi, materi, atau fasilitas pendukung lainnya. Meskipun PjBL memiliki banyak harapan positif untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa berbagai tantangan, seperti manajemen waktu, keterbatasan sumber daya, dan keterampilan guru, perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan metode ini.

Kajian Teori

Definisi Strategi Pembelajaran Project Based Learning

Project based learning didasarkan pada gagasan bahwa seorang individu membangun pengetahuan atas dasar pengalaman melalui pelajaran berbasis projek yang berorientasi pada peserta didik, menyediakan ruang dan konteks untuk berkolaborasi, serta mengekspresikan masalah dan tantangan dari dunia sekitar (Tesalonika, Dkk. 2024: 5-6).

Menurut made wena strategi pembelajaran project based learning adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan siswa kesempatan untuk bekerja mandiri (Arlina, dkk. 2023: 4).

Definisi project based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada pengerjaan proyek atau tugas kompleks yang mirip dengan tugas dunia nyata. Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah, kolaborasi antara siswa, dan aplikasi konsep akademis dalam konteks situasi dunia nyata (Jamaluddin, Jaja. 2024: 11).

Langlah-Langkah Strategi Pembelajaran Project Based Learning

Strategi pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) memiliki langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif. Langkah pertama adalah menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini bertujuan untuk mendorong peserta didik mengamati secara mendalam fenomena yang ada dan merumuskan pertanyaan penting yang menjadi dasar proyek mereka (Setiawan, Agus, 2022: 19). Langkah

berikutnya adalah merancang perencanaan proyek. Perencanaan ini mencakup kegiatan nyata untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, biasanya melalui percobaan atau eksperimen. Selanjutnya, penyusunan jadwal dilakukan sebagai panduan agar pelaksanaan proyek sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan (Setiawan, Agus, 2022: 20).

Guru juga berperan dalam memantau pelaksanaan dan perkembangan proyek untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Peserta didik diminta mengevaluasi proyek yang sedang mereka kerjakan agar memperoleh hasil yang maksimal. Tahap selanjutnya adalah menguji hasil proyek, di mana fakta dan data yang diperoleh dari percobaan atau penelitian dikaitkan dengan informasi dari berbagai sumber lain (Setiawan, Agus, 2022: 20). Langkah terakhir adalah mengevaluasi kegiatan, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik dan perbaikan, baik untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran lainnya (Setiawan, Agus, 2022: 20).

Educational Technology Division-Ministry of Education Malaysia (2006: 5) juga menguraikan langkah-langkah Project-Based Learning yang terdiri dari enam tahap utama. Langkah pertama adalah memulai dengan pertanyaan penting yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik merancang rencana untuk proyek dan membuat jadwal yang sesuai untuk menyelesaikan tugas (Rahman, Abdur, 2022:5). Guru kemudian memantau siswa dan perkembangan proyek untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Setelah proyek selesai, hasilnya dinilai untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tahap terakhir adalah mengevaluasi pengalaman proyek, yang memberikan peserta didik kesempatan untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka (Rahayu, dkk., 2022: 54). Strategi ini memberikan kerangka kerja yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis proyek

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Project Based Learning

Strategi pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya efektif dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa. Menurut Sitaresmi (2017: 5), salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada keaktifan siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru, tetapi mencakup keseluruhan kegiatan belajar siswa yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan pendekatan PjBL, siswa didorong untuk bekerja dan berpikir secara mandiri, yang pada akhirnya memungkinkan mereka lebih memahami dan

mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan pemahaman mendalam terhadap materi, yang terlihat dari hasil belajar dan nilai prestasi akademik siswa yang lebih baik. Menurut Wena (2014: 11), PjBL juga memiliki manfaat lain, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan dalam mengelola berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan bermakna.

Namun, di balik berbagai kelebihannya, strategi PjBL juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kekurangan utamanya adalah metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penyelesaian proyek. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama dalam sistem pembelajaran yang memiliki keterbatasan waktu atau jadwal yang ketat. Selain itu, PjBL juga membutuhkan biaya yang relatif tinggi karena melibatkan penggunaan berbagai peralatan, sumber daya tambahan, atau material proyek tertentu. Menurut Rosman, Primanita Shalihah (2022: 36), penerapan metode ini juga menghadapi kendala seperti kemungkinan adanya siswa yang kurang aktif, yang dapat memengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk mendukung proyek mereka, terutama jika keterampilan riset dan pengelolaan informasi mereka masih terbatas. Tantangan lainnya adalah ketimpangan partisipasi, di mana siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri cenderung lebih pasif, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi tidak merata. Oleh karena itu, meskipun PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya memerlukan perencanaan matang, pendampingan yang intensif dari guru, serta dukungan sumber daya yang memadai. Dengan begitu, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dan manfaat dari metode pembelajaran berbasis proyek ini dapat dirasakan secara maksimal oleh semua siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif dan makna yang dibangun oleh individu terkait penerapan strategi pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dalam kegiatan mewarnai dan menempel

Asmaul Husna di kelas 4 SD (Fitriana, 2018: 6). Pendekatan fenomenologi berfokus pada pengalaman sadar manusia terhadap peristiwa tertentu, bertujuan memahami persepsi dan reaksi guru serta siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi mencatat interaksi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, sementara wawancara menggali pandangan siswa tentang kelebihan dan kekurangan PBL. Dokumentasi berupa hasil karya siswa dan rekaman kegiatan digunakan untuk memperkuat data. Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman (2014: 12), yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan verifikasi melalui triangulasi untuk menjaga validitas informasi (Littlejohn, 2005: 6).

Keabsahan data dijaga melalui prolonged engagement, triangulasi, dan observasi mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman mendalam, serta membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Misalnya, hasil wawancara dua siswa dibandingkan untuk menemukan kesamaan atau perbedaan pendapat terkait PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna. Triangulasi data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Littlejohn, 2005: 6; Satyanandani, Palupi, & Romadhan, 2023: 6). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman mendalam mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan PBL pada pembelajaran berbasis proyek.

HASIL

Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti memasuki kelas didampingi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah guru meninggalkan ruangan, peneliti mengambil alih kelas dan memulai kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan salam kepada siswa sekaligus memperkenalkan diri secara singkat. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan kehadirannya di kelas tersebut. Setelah memperkenalkan diri, peneliti melanjutkan dengan mengabsen siswa satu per satu sambil meminta mereka memperkenalkan diri. Dalam kegiatan ini, terdapat sekitar 20 siswa yang hadir di kelas. Selanjutnya, pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius.




Tahapan awal pembelajaran difokuskan pada penjelasan mengenai Asmaul Husna. Peneliti memulai dengan memberikan pengantar tentang pengertian Asmaul Husna, jumlahnya, serta beberapa contoh nama-nama Allah beserta maknanya. Selain memberikan penjelasan, peneliti juga melakukan tes sederhana kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap Asmaul Husna. Tes ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada siswa mengenai hal-hal seperti apa itu Asmaul Husna dan menyebutkan beberapa nama Allah. Setelah sesi penjelasan dan tes selesai, peneliti membagikan kertas kepada siswa. Setiap lembar kertas berisi empat Asmaul Husna beserta artinya. Sebagian siswa menerima satu lembar, sedangkan beberapa siswa menerima lebih dari satu lembar.

Peneliti kemudian memberikan instruksi kepada siswa untuk mewarnai tulisan Asmaul Husna pada kertas tersebut menggunakan warna pilihan mereka masing-masing. Kegiatan mewarnai ini berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap terawasi. Peneliti memastikan siswa tetap tertib selama proses ini, sekaligus menjadi perantara ketika ada siswa yang ingin meminjam alat mewarnai dari teman sekelasnya.




Setelah semua siswa selesai mewarnai, karya mereka ditempelkan di dinding kelas atas permintaan siswa dan persetujuan wali kelas. Peneliti bersama siswa melakukan kegiatan menempel kertas hasil karya tersebut secara berurutan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman baru bagi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Sebagai penutup kegiatan, siswa, peneliti, dan guru PAI berfoto bersama di depan hasil karya Asmaul Husna yang telah mereka warnai. Setelah itu, peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kerja sama mereka selama kegiatan berlangsung.

Peneliti menggunakan strategi pembelajaran Project Based Learning dengan tema mewarnai Asmaul Husna. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengenal dan menghafal Asmaul Husna secara lebih efektif, tetapi juga menciptakan media pembelajaran visual yang dapat dilihat dan dibaca kapan saja oleh siswa di kelas mereka. Strategi ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Tambahan Observasi dan Refleksi

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya mempelajari materi Asmaul Husna, tetapi juga melatih keterampilan motorik, seperti mewarnai dan menempel, serta keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berbagi alat dengan teman. Kegiatan ini juga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil belajar mereka, karena karya mereka ditampilkan di ruang kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa memerlukan panduan tambahan, terutama dalam aktivitas menempel hasil karya agar lebih rapi. Meski demikian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode ini berhasil menarik perhatian mereka dan memberikan pengalaman belajar yang berkesan.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai mempraktikkan strategi pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada kelas 4 SD di Sekolah Yayasan Islam Azizi, peneliti melakukan wawancara dengan tiga peserta didik, yakni AR, WS, dan RA. Melalui wawancara tersebut, diperoleh berbagai tanggapan yang memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan PjBL dalam pembelajaran Asmaul Husna.

Pendapat AR

AR mengungkapkan, *"Aku senang belajar Asmaul Husna sambil mewarnai karena jadi gampang mengingat nama-nama Allah. Tapi aku lama nyelesainnya, apalagi kalau gambar tulisannya susah."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi. Aktivitas mewarnai memberikan siswa pengalaman langsung sehingga materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui kegiatan praktis. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Juni, dkk. (2024: 9) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu memahami pelajaran secara mendalam. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proyek dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan memberikan pengalaman belajar baru yang bermakna.

Metode ini juga mendukung kreativitas siswa. Menurut Hidayat et al. (2020: 9), pembelajaran berbasis proyek mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui eksplorasi berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran. Dalam kasus AR, meskipun mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mewarnai, ia tetap merasa bahwa kegiatan tersebut membantu pemahaman materi, sehingga membuktikan bahwa PjBL mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya.

Pendapat WS

WS menyatakan, *"Belajarnya asyik, soalnya aku bisa kerja sama teman-teman. Tapi kalau temanku kurang bagus nempelinnya, jadinya kurang bagus."* Dari tanggapan ini terlihat bahwa PjBL dapat melatih keterampilan sosial siswa, khususnya keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi. Proyek mewarnai Asmaul Husna yang dilakukan bersama-sama memungkinkan siswa untuk berinteraksi, saling membantu, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Herpratiwi et al. (2021: 487-495) menjelaskan bahwa PjBL memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kemampuan kerja sama siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar mengenai materi akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang relevan, seperti kolaborasi dan pengambilan keputusan bersama. Proyek tersebut juga memberikan pengalaman langsung bagaimana hasil kerja bersama dapat memengaruhi keseluruhan hasil, seperti yang dialami WS.

Menurut Hasanah (2023: 9), PjBL mampu mengasah kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan menyelesaikan konflik secara positif. Dalam hal ini, WS mengamati bagaimana kekurangan kerja sama dalam proyek, seperti kesalahan dalam menempel hasil karya, dapat

memengaruhi kepuasan hasil akhir. Ini membuktikan bahwa metode PjBL juga memberikan pembelajaran mengenai tanggung jawab individu dalam kerja sama kelompok.

Pendapat RA

RA berpendapat, *"Aku suka belajar kaya gini karena seru dan nggak bosan. Tapi aku bingung mau nempelnya kalau nggak dijelaskan sama Bu Guru."* Pendapat ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Aktivitas proyek yang interaktif seperti mewarnai dan menempelkan Asmaul Husna di dinding kelas memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode konvensional.

Hilmy, dkk. (2022: 9) menjelaskan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata. Model ini mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan memberikan siswa kebebasan untuk merencanakan aktivitas belajar mereka sendiri. Dalam hal ini, RA merasakan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitasnya, meskipun ia membutuhkan panduan lebih lanjut dalam bagian tertentu, seperti menempel karya di tempat yang tepat.

Menurut Yulianti et al. (2021: 10), keterlibatan guru dalam membimbing siswa pada setiap tahap proyek merupakan hal yang penting untuk memastikan siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru, seperti dijelaskan RA, adalah bentuk dukungan yang diperlukan dalam PjBL untuk mengatasi kebingungan siswa saat menjalankan proyek.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek seperti yang diterapkan pada kegiatan ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial, dan mendorong kreativitas siswa. Metode ini selaras dengan tujuan pembelajaran yang holistik, yaitu tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Asmaul Husna di kelas 4 SD memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi siswa. Kegiatan mewarnai dan menempelkan hasil karya Asmaul Husna membantu siswa mengingat nama-nama Allah dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses

pembelajaran. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mengurangi kebosanan, dan mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif belajar. PjBL terbukti efektif dalam memberikan pengalaman yang bermakna, serta memperkuat aspek kognitif dan afektif siswa.

Metode PjBL juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama dan berkomunikasi. Melalui proyek bersama, siswa belajar untuk saling membantu, menghargai kerja tim, dan menyelesaikan konflik dalam kelompok. Meskipun ada tantangan dalam beberapa bagian proyek yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, hasilnya menunjukkan bahwa PjBL menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, dan pemahaman materi siswa, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, dkk. (2021). *Problem Solving dalam Pembelajaran Project Based Learning.*

Arlina, dkk. (2023). *Implementasi Strategi Project Based Learning di Kelas.*

Ayu, dkk. (2024). *Pengaruh Metode Project Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik.* HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation, Vol. 1 No. 1.

Educational Technology Division-Ministry of Education Malaysia. (2006). *Panduan Pembelajaran Berbasis Proyek.*

Fitriana, et al. (2018). *Fenomenologi dalam Pendidikan: Menggali Makna Pengalaman Siswa.* Jurnal Pendidikan.

Gandaputra, A. (2018). *Fenomenologi dalam Konteks Penelitian Kualitatif.* Jurnal Pendidikan Islam.

Hasanah, U., dkk. (2023). *Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Kreativitas Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 8 No. 3.

Herpratiwi, Taufiqurrahman, Widodo, S., & Effendi, R. (2021). Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Abstrak. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2).

Hidayat, R., dkk. (2020). *Project-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa.* Jurnal Tarbawi, Vol. 15 No. 2.

Hilmy, dkk. (2022). *Pengaruh Metoda Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Geografi.* Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 6.

Huberman, M. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion.* Thousand Oaks: Sage Publications.

Jamaluddin, Jaja. (2024). *Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning: Konsep dan Aplikasi.*

Juni, dkk. (2024). *Analisis Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan KPI Semester 6*. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 2.

Littlejohn, S. W. (2005). *Theories of Human Communication.* Belmont, CA: Wadsworth Publishing.

Rahman, Abdur. (2022). *Mengelola Pembelajaran Berbasis Proyek.*

Rahayu, dkk. (2022). *Evaluasi Pengalaman Pembelajaran dengan Pendekatan Project Based Learning.*

Rosman, Primanita Shalihah. (2022). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek.*

Satyanandani, Palupi, dan Romadhan. (2023). *Metodologi Penelitian Fenomenologis dalam Pendidikan.* Jurnal Inovasi Pendidikan.

Setiawan, Agus. (2022). *Langkah-langkah Implementasi Project Based Learning.*

Sitaresmi. (2017). *Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Project Based Learning.*

Tesalonika, dkk. (2024*). Strategi Pembelajaran Project Based Learning.* Halaman 5-6.

Wena, Made. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Efektif.*

Yulianti, N., dkk. (2021*). Efektivitas Penerapan PjBL dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Indonesia, Vol. 10 No. 1